

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA

A. Paparan Data

1. Paparan Data MI Al Huda Karangsari Rejotangan Tulungagung

Paparan data MI Al Huda Karangsari terdiri dari tiga poin yakni, penggunaan media dan penggunaan metode pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi serta upaya dalam meraih prestasi kaligrafi.

a. Media Pembelajaran Kaligrafi di MI Al Huda Karangsari

Media pembelajaran kaligrafi merupakan sumber dan alat belajar untuk ikut membantu guru memperkaya wawasan tentang kaligrafi terhadap peserta didik serta menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk memahami cara-cara membuat kaligrafi yang indah dan sesuai kaidah yang benar. Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran kaligrafi yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar kaligrafidi lembaga ini yaitu media pembelajaran visual yang terdiri dari media gambar langsung di papan tulis, media gambar pada lembaran kertas dan yang ada di buku. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Khomarul Huda:

“Kalau di sini yang sering saya pakai itu media gambar di papan tulis dan gambar yang ada di buku atau di lembaran.”¹

Informasi tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Fendi, salah satu peserta didiknya sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh peneliti sebagai berikut.:

“Biasanya sama pak Huda dibuatkan di papan tulis, sama biasanya dikasih kertas. Yang paling mudah ditiru itu kalau dibuatkan contoh di buku. Iya, membuat di bawahnya.”²

Media pembelajaran kaligrafi yang sering digunakan di MI Al Huda Karangsari adalah media visual yaitu contoh di papan tulis dan contoh di kertas serta contoh yang sudah dicetak. Media ini sangat berperan karena hasil karya kaligrafi juga merupakan karya seni visual.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 21 April 2017. Guru menentukan materi terlebih dahulu, lalu memberikan contoh kaligrafi di papan tulis, mendemonstrasikan cara membuatnya dengan bertahap, anak-anak dibimbing membuat kaligrafi pelan-pelan. Jika sudah selesai maka guru memberikan penilaian pada hasil kerja siswa.³

Media visual dalam pembelajaran kaligrafi tidak mungkin ditinggalkan. Selain sebagai media dan sumber belajar, juga sebagai hiasan indah yang memancing mood peserta didik yang melihatnya.

¹ Wawancara dengan bapak Khomarul Huda, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 13 April 2017.

² Wawancara dengan Ifan Efendi, Siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 21 April 2017.

³ Observasi pada tanggal 21 April 2017

Media gambar yang dipasang di kelas fokus pada materi yang sedang dipelajari. Ketika materinya masih berupa tahap awal, maka yang ditempel juga materi tersebut agar apa yang sedang dan dipelajari bisa dilihat dan diamati siswa dalam waktu yang lama. Hal ini diharapkan memory siswa tidak terhapus atau tertutup materi yang baru, karena kaligrafi itu termasuk ilmu yang terus berkelanjutan dan selalu dipakai antara materi satu dengan materi selanjutnya.

Guru memanfaatkan media gambar di papan tulis, kertas dan buku untuk dicontoh siswa. Dalam penyampaiannya guru selain menunjukkan gambar, guru juga mengajarkan cara membuatnya dari nol sampai pada finishing.⁴ Sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk mencari cara untuk mencapai karya seperti yang ditunjukkan guru. Jadi di sini siswa sudah ikut berfikir nanti jadinya seperti apa, jika menemui kesulitan guru bisa membantu dengan tujuan agar siswa tidak minta terus-terusan dibimbing. Jika sudah selesai maka siswa akan membandingkan karyanya dengan karya contoh yang sudah jadi. Jika ada kekurangan siswa langsung bisa berusaha mengoreksi sendiri, namun kadang juga belum bisa dan masih butuh bantuan guru.

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil pada waktu melakukan kegiatan observasi:

⁴ Observasi di MI Al Huda pada tanggal 21 April 2017



Gambar 4.1
Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Menggunakan Media Visual.⁵

Media pembelajaran visual berupa gambar di papan tulis, di tembok, di buku, poster sangat diperlukan dalam belajar kaligrafi. Media visual merupakan media yang wajib digunakan. Informasi tambahan dari pak Agus selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Karena waktu ekstrakurikuleranya itu agak sore tiap hari Jum’at jam dua sampai jam tiga jadi saya tidak bisa mendampingi tiap pertemuan. Yang sering saya lihat pak Huda membuat contoh kaligrafi sendiri, kadang juga download.”⁶

Dalam pembelajaran kaligrafi di MI Al Huda tidak memakai RPP, namun memiliki catatan materi yang diajarkan yang tertulis di jurnal. Dalam penggunaan media visual pembelajaran diawali dengan guru

⁵ Dokumentasi pada tanggal 21 April 2017, pukul 14.15.

⁶ Wawancara dengan bapak Agus, Kepala Madrasah MI Al Huda Karangsari pada tanggal 11 April 2017.

menunjukkan gambar yang sudah jadi, siswa dibimbing pelan-pelan untuk menirunya. Huda menjelaskan sebagai berikut:

“Gambar yang sudah setengah jadi saya tunjukkan dulu kepada anak-anak, setelah itu saya kasih contoh cara membuatnya sedikit-demi sedikit untuk ditirukan anak sampai selesai. Pada saat itu juga saya memberi bimbingan secara personal dan klasikal. Jika ada kesulitan saya bantu. Jika sudah selesai satu tahapan, baru saya lanjutkan ke tahap selanjutnya hingga semua sudah selesai kemudian saya nilai hasil karya mereka sambil saya kasih saran biar tambah betul.”⁷

Pernyataan tersebut hampir sama dengan yang dikatakan oleh salah satu siswanya yaitu:

“Iya, ada gambar yang sudah jadi, kadang dituliskan langsung di papan tulis.
Kertasnya pak Huda ditempel terus diajarin nulisnya.
Sedikit – sedikit.
Kalau tidak bisa, dibantu.
Iya, kalau sudah selesai dinilai.”⁸

Dengan memberikan contoh setengah jadi dan cara membuatnya perlahan-lahan diharapkan siswa mampu meniru dengan mudah. Jika ada kesalahan langsung bisa dibimbing untuk membetulkan.

Guru tidak hanya menggunakan media gambar sebagai obyek yang dilihat dan dicontoh siswa, tetapi juga dijiplak.⁹

Huda menjelaskan:

“Iya, jadi tidak hanya dikasih contoh lalu ditiru tetapi juga menjiplak. Menjiplak itu ternyata mempermudah anak untuk meniru. Tidak faham khotpun juga bisa belajar membuat kaligrafi bagus. Asalkan yang dijiplak itu sudah benar. Itu juga salah satu

⁷ Wawancara dengan bapak Khomarul Huda, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 13 April 2017.

⁸ Wawancara dengan M. Faisal Abbas, Siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 21 April 2017.

⁹ Observasi di MI Al Huda Karangsari pada tanggal 28 April 2017

cara belajar kaligrafi. Tergolong cara instan, dan itu tidak masalah untuk pembelajaran. Tapi kalau lomba tentu tidak boleh.”¹⁰

Media gambar dalam pembelajaran kaligrafi di Mi Al Huda memiliki dua fungsi, yaitu untuk dijadikan contoh dan untuk dijiplak. Salah satu siswa yang pernah mengikuti lomba mengaku sering menjiplak dalam berlatih agar cepat bisa, sebagaimana ungkapannya berikut:

“Sering (menjiplak).

Pas mau lomba, latihannya ngeblat.

Kertasnya kaligrafi dikasih pak Huda terus diatasnya ada kertas putih dipakai nulis, terus digambar.

Iya, lebih mudah.

Habis kertas banyak.

Iya, nulis saja, ndak diwarna. Kalu diwarna pakai kertas gambar, tidak pakai kertas tipis.”¹¹

Penggunaan media gambar dalam menjiplak membutuhkan bebrapa alat dan cara sebagaimana yang telah disebutkan oleh salah satu siswa di atas dan guru di bawah ini:

“Pertama-tama dibuatkan dulu tulisannya di kertas HVS, kalau nanti anaknya nulis pakai spidol maka di atasnya diberi alas berupa plastik sampul yang biasanya dipakai sampul makalah itu, diatasnya baru ditindih kertas yang akan dipakai untuk belajar menulis.

Plastiknya tadi memang sengaja diletakkan di tengah, supaya nanti kalau menjiplak tidak merusak gambar yang dijiplak. Kalau pakai spidol kan pasti tembus, jadi harus dilapisi plastik. Untuk nulisnya anak-anak bisa pakai pensil atau pakai spidol.

Tapi kalau anaknya menulis memakai pensil, maka tidak butuh plastik mika, langsung diatasnya pakailah kertas HVS untuk dijiplak.”¹²

¹⁰ Wawancara dengan bapak Khomarul Huda, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 13 April 2017.

¹¹ Wawancara dengan Agita Hania F, Siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 21 April 2017.

Dalam pelaksanaan penggunaan media gambar untuk menjiplak hanya dibutuhkan selembar kertas yang sudah ada kaligrafinya, langsung dijiplak oleh anak menggunakan kertas HVS yang diletakkan di atasnya. Alat tulis yang dipakai untuk menjiplak adalah pensil.¹³

Media visual yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi di MI Al Huda merupakan media yang mudah untuk didapatkan dan mudah diterima siswa belajar kaligrafi dan telah terbukti bisa meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa.

b. Metode Pembelajaran Kaligrafi di MI Al Huda Karangsari

Metode pembelajaran kaligrafi merupakan langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dan disajikan khas oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran kaligrafi. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran kaligrafi di lembaga ini diantaranya yaitu: metode demonstrasi, metode latihan/drill, metode pemberian tugas dan menjiplak.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh kepala MI Al Huda yakni:

“Apa ya? Ya pastinya metode menjiplak, demonstrasi, terus dilatih”.¹⁴

Hasil wawancara yang didapat peneliti dengan Khomarul Huda yakni:

¹² Wawancara dengan bapak Khomarul Huda, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 13 April 2017.

¹³ Observasi di MI Al Huda Karangsari pada tanggal 21 April 2017.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Agus, Kepala Madrasah MI Al Huda Karangsari pada tanggal 11 April 2017.

“Setiap kali pembelajaran saya selalu menggunakan metode drill, menjiplak, demonstrasi, ceramah, tapi ceramahnya ndak perlu banyak-banyak, kasih tugas untuk dibuat dirumah juga. Yang penting itu sering latihan, kalau mau lomba ya pakai drill.”¹⁵

Naina sebagai salah satu siswa yang pernah ikut lomba ke tingkat kabupaten mengatakan:

“Iya, dikasih contoh.
Diiterangkan.
Diajarin pelan-pelan.
Iya bareng-bareng.
Sering (menjiplak).
Kalau pas mau lomba setiap hari latihan.
Disuruh buat kaligrafi dirumah juga.”¹⁶

Dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan menggunakan berbagai macam metode yaitu demonstrasi, mencontoh, menjiplak agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran tercapai.¹⁷

Untuk langkah-langkah metode pembelajaran kaligrafi bisa dijelaskan secara ringkas sebagaimana yang diungkapkan oleh Khomarul Huda berikut:

“Sebelum memulai saya cek dulu tugas yang saya berikan minggu lalu sepiantas dan saya kasih komentar secara lisan. Setelah selesai saya tempel gambar di depan, kadang saya bagikan satu bangku satu lalu saya demonstrasikan sekaligus saya pakai metode ceramah juga saya jelaskan cara membuatnya perlahan-lahan, sedikit demi sedikit biar anak-anak itu nutut. Kalau ada yang sudah bisa meneruskan sendiri ya saya biarkan, berarti mereka bisa cepet nangkep. Kalau sudah saya cek lagi satu persatu. Saya kalau ngasih contoh itu sedikit-sedikit kenapa, karena kaligrafi itu memakan waktu yang lama sehingga dengan memberi contoh sedikit demi

¹⁵ Wawancara dengan bapak Khomarul Huda, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 13 April 2017.

¹⁶ Wawancara dengan Naina Nurul M, Siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 21 April 2017.

¹⁷ Observasi di MI Al Huda Karangsari pada tanggal 21 April 2017

sedikit itu anak-anak ndak kesulitan dan ndak tergesa-gesa. Kalau materinya selesai baru saya kasih tugas membuat di rumah lalu dikumpulkan di hari berikutnya. Khusus anak yang mau ikut lomba saya kasih metode menjiplak dan drill.

Kaitannya dengan metode pembelajaran, peneliti juga mendapat keterangan dari salah satu siswa yaitu:

“Dikasih contoh, terus dikasih tahu caranya buat disuruh meniru. Kadang sulit, kadang mudah.
Caranya buat titik, garis, huruf-huruf.
Iya, ngeblat juga.
Yang semuanya, nyontoh sama ngeblat.
Insyaallah sudah bisa tapi masih jelek pak.
Pakai pensil dobel sama pakai spidol peges.
Tugasnya dibawa pulang kalau selesai dikumpulkan
Iya, biasanya ngeblat juga.
Sering sekali kalau pas mau ikut lomba, biar tambah bagus.”¹⁸

Pernyataan diatas didukung oleh data observasi peneliti. Guru menunjukkan contoh gambar, kemudia mendemonstrasikan cara membuatnya di papan tulis dan ditirukan oleh siswa.¹⁹

Ada satu metode lagi yang dipakai guru dalam pembelajaran kaligrafi yaitu metode menjiplak. Agus menjelaskan gambaran tentang metode menjiplak.

“Untuk langkah-langkah metode yang dipakai ya itu tadi, anak-anak diberi contoh yang sudah jadi setelah itu didemonstrasikan cara membuatnya. Terus anak disuruh mengulangi lagi. Kalau untuk yang mau lomba biasanya selain didemonstrasikan caranya, juga dikasih blat-blatan pakek kertas yang transparan itu dan langsung pakai spidol peges. Dan latihannya itu sering, malah setiap sore kerumahnya pak Huda.”²⁰

Khomarul Huda menjelaskan metode menjiplak.

¹⁸ Wawancara dengan Naina, Siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 21 April 2017.

¹⁹ Observasi di MI Al Huda Karangsari pada tanggal 21 April 2017

²⁰ Wawancara dengan bapak Agus, Kepala Madrasah MI Al Huda Karangsari pada tanggal 11 April 2017.

“Metode menjiplak itu saya lakukan jika waktu yang dipakai latihan mepet, dan itu pernah saya terapkan sekali pas mau lomba peringatan tujuh belasan atau bagi pemula. Bagi pemula cukup mudah. Kaligrafi yang sudah jadi dipakai untuk menjiplak langsung ditaruh dibawah kertas folio. Siswa menjiplaknya pakai satu pensil saja bisa.”

Beruntung sekali saat peneliti melaksanakan observasi mendapat kesempatan untuk mendokumentasikan penggunaan metode menjiplak. Guru mempersiapkan kaligrafi yang sangat jelas dan besar agar mudah dijiplak menggunakan kertas folio. Siswa menjiplaknya dengan cara meletakkan kertas folio diatas kertas kaligrafi, dan menulis menggunakan satu pensil.²¹



Gambar 4.2

Penggunaan metode menjiplak.²²

“Menjiplak kaligrafi dengan ukuran tulisan kecil tidak seperti menjiplak kaligrafi dengan ukuran besar. Jika ukuran hurufnya besar bisa langsung dijiplak menggunakan kertas folio dan dengan satu alat tulis biasa bisa. Tapi kalau untuk menjiplak ukuran huruf kecil langkahnya pertama anak saya ajari dasar-dasar pegang spidol kaligrafi yang peges itu, membuat titik, membuat garis lurus, lengkung, zig-zag dan sebagainya. Kalau sudah mendekati

²¹ Observasi di MI Al Huda Karangsari pada tanggal 5 Mei 2017

²² Dokumentasi di MI Al Huda Karangsari pada tanggal 5 Mei 2017

baik barui saya kasih contoh yang sudah jadi, anaknya tinggal menjiplak menggunakan kertas madu mongso putih dan HVS 60 gram. Setiap hari latihan sampai hafal dengan khot yang benar. Jika kelihatannya sudah bagus baru latihan menggunakan kertas HVS 70 gram atau langsung di kertas A3 tanpa menjiplak, itu disesuaikan persyaratan lombanya pakai kertas ukuran apa. Alhamdulillah lumayan bagus menurut saya meskipun masih jauh dari sempurna.”²³

Setelah pembelajaran menggunakan beberapa metode dilaksanakan, maka metode yang selanjutnya digunakan guru adalah metode penugasan.

“Kalau sudah biasanya suruh buat lagi di rumah.
Kalau buat di sekolah waktunya kurang lama”.

Jawaan diatas diperoleh peneliti dari salah satu siswa yang menunjukkan bahwa adanya metode penugasan. Setelah penugasan, guru memberikan penilaian hasil karya siswa. Penilaian terhadap siswa dilakukan setiap selesai materi dan setiap menjelang kenaikan kelas.²⁴

“Setelah selesai materi anak-anak ujian. Ada ujian kenaikan kelas juga”²⁵

Pernyataan di atas didukung oleh data dokumentasi peneliti yaitu karya siswa saat ujian kenaikan kelas.

²³ Wawancara dengan bapak Khomarul Huda, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 13 April 2017.

²⁴ Observasi di MI Al Huda Karangsari pada tanggal 19 Mei 2017

²⁵ Wawancara dengan bapak Khomarul Huda, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 13 April 2017.



Gambar 4.3

Karya Siswa Saat Ujian Kenaikan Kelas.²⁶

c. Upaya meraih prestasi kaligrafi di MI Al Huda Karangsari

Upaya bisa dikatakan usaha seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Upaya meraih prestasi kaligrafi merupakan usaha yang digunakan pada saat perlombaan kaligrafi untuk mencari kemenangan secara sportif.

Agus selaku kepala MI Al Huda menjelaskan bahwa mempersiapkan kebutuhan materi maupun non materi untuk kaligrafi itu termasuk upayanya sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau upaya yang penting kita kasih pelajaran kaligrafi, kebutuhannya untuk kaligrafi apa saja, kita mampu ya kita fasilitasi baik itu materi maupun non materi. Dan, persiapan latihan itu menurut kami sangat penting. Alhamdulillah di MI ini sudah ada ekstrakurikuler kaligrafi. Ketika mau mendekati lomba tinggal memilih anak yang dianggap mampu. Jadi sekolah sudah memfasilitasi anak berupa adanya ekstrakurikuler kaligrafi, memberikan apa saja kebutuhan terkait kaligrafi seperti alat tulis, cat dan sebagainya. Selain itu sekolah memberikan les privat yang mau ikut lomba. Dengan sering berlatih alhamdulillah anak-anak bisa tambah terampil.

²⁶ Dokumentasi di MI Al Huda Karangsari pada tanggal 19 Mei 2017

Satu lagi, yang tak kalah penting. Anak harus dikasih motivasi agar tetap optimis. Kan biasanya anak itu kalau lomba kaligrafi waktunya lama sehingga sangat memungkinkan hilang semangatnya. Lihat peserta lain lebih bagus menurut dia, kadang gampang down. Dan anak diberi pengertian kalau lomba ndak menang itu ndak apa-apa biar dia tidak merasa terbebani. Itu sawaktunya lama kadang juga hilang semangatnya. Lihat peserta lain lebih bagus menurut dia, kadang gampang down. Dan anak diberi pengertian kalau lomba ndak menang itu ndak apa-apa biar dia tidak merasa terbebani. Itu sangat penting sekali.”²⁷

Huda juga memberikan beberapa keterangan terkait upaya agar bisa meraih prestasi dalam perlombaan kaligrafi sebagai berikut:

“Dasar-dasar kaligrafi harus dikuasai dulu dan disesuaikan usianya anak. Mulai cara pegang alat tulis, cara menulis, cara membuat hiasan, background, cara menggunakan media untuk membuat kaligrafi, teknik pewarnaan, dan sebagainya. Pakai media sama metode yang pas. Jika siswa siap untuk berkompetisi upayanya ya sering latihan aja, itu yang paling utama. Kalau dari saya sendiri upayanya ya harus tahu dulu ketentuan perlombaan dan kriteria penilaian, setelah itu saya buat contoh lalu dipakai anak untuk latihan sesering mungkin, anak terus diberi motivasi, dikuatkan mentalnya, kita sediakan kebutuhan-kebutuhan dalam perlombaan, orang tuanya juga kita ajak kerja sama terutama dalam berdo’a dan memberi semangat serta menjaga kesehatan anak. Jika memungkinkan, kita cari tahu siapa juri dan latar belakang juri. Dan tak lupa, jangan sampai kita membebani siswa dalam berlomba. Semisal gini, kamu harus dapat juara satu, kamu harus begini begitu dan seterusnya itu malah kasihan anaknya. Dia merasa terbebani sehingga karyanya kurang ber-ruh. Suasana hati itu bisa mempengaruhi goresan. Jadi yang penting anak dipersiapkan latihannya dan dibuat happy ketika mau lomba, kita beri semangat, serta kita do’akan.”²⁸

Dukungan dari guru dan orang tua sangat penting, harus saling mendukung dan kerja sama agar siswa mampu mencapai apa yang diharapkan. Selain itu siswa juga perlu mempersiapkan dirinya dan

²⁷ Wawancara dengan bapak Agus, Kepala Madrasah MI Al Huda Karangsari pada tanggal 11 April 2017.

²⁸ Wawancara dengan bapak Khomarul Huda, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 13 April 2017.

paham upaya yang harus ia lakukan dalam mencapai prestasinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aini:

“Sering, pernah juara satu, tapi kebanyakan juara dua.
Mmm, latihannya di sekolah, di rumah pak Huda dan di rumah.
Harus tahu aturannya.
Berdo’a setiap hari, dido’akan sama ayah ibu juga.
Menjaga kesehatan, rajin solat, rajin berdo’a.
Kalau pas lomba ya harus cepat, tapi tetap santai, ndak boleh tergesa-gesa, teliti, hati-hati, menjaga kertas tetap bersih.
Ndak harus menang, kalah ndak apa-apa.
Alhamdulillah, sering juara satu
Iya, senang.”²⁹

Pihak sekolah, siswa dan orang tua semua berperan dalam mencapai prestasi siswa, semua harus bekerja sama agar hasil yang dicapai bisa maksimal. Dengan upaya yang telah disebutkan di atas, siswa siswi MI Al Huda Karangsari Rejotangan Tulungagung mampu meraih prestasi kaligrafi sebagai berikut:

- 1) Juara 1 putra di tingkat Kecamatan pada tahun 2016
- 2) Juara 1 putra di tingkat Kecamatan pada tahun 2017
- 3) Juara 1 putra di tingkat Kawedanan pada tahun 2017
- 4) Juara 3 putra di tingkat Kabupaten pada tahun 2017

Data yang diperoleh peneliti tersebut didukung oleh data dokumentasi yang diambil peneliti pada tanggal 12 Mei 2017.

²⁹ Wawancara dengan Naina, Siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Al Huda Karangsari pada tanggal 21 April 2017.



Gambar 4.4

Prestasi Kaligrafi Siswa MI Al Huda Karangsari.³⁰

2. Paparan Data MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Paparan data MI Manba'ul Ulum Buntaran terdiri dari tiga poin yakni, penggunaan media dan penggunaan metode pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi serta upaya dalam meraih prestasi kaligrafi.

a. Media Pembelajaran Kaligrafi di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Media pembelajaran kaligrafi di MI Manba'ul Ulum Buntaran tidak jauh berbeda dengan media pembelajaran di MI Al Huda Karangsari. Media atau sumber dan alat belajarmemang sengaja dipakai untuk membantu guru memperkaya wawasan tentang kaligrafi terhadap

³⁰ Dokumentasi di MI Al Huda Karangsari pada tanggal 12 Mei 2017

peserta didik, selain itu agar menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk memahami cara-cara membuat kaligrafi yang indah dan sesuai kaidah yang benar.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar kaligrafi di lembaga ini diantaranya media gambar dan media yang berupa video. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan H. Mahrus:

“Ya biasanya langsung di papan tulis. Pakai kapur diirengne ngeten, terus buat huruf. Kadang pakai kertas HVS, ditaruh di depan, buatnya pakai sepidol dobel, tapi anak-anak pakai pensil dua dikareti, agak diirengne, jadi kan tebal tipisnya itu bagus. Buku-buku contoh dibawa sama pak Ali, banyak sekali contoh-contoh. Anak-anak biar wawasannya tambah luas. Kalau video, ndak ngerti saya, coba nanti tanya langsung sama pak Ali.”³¹

Setelah mewawancarai kepala madrasah, peneliti mencari informasi dari Zakia:

“Nulis kayak tadi pak (memberikan contoh di papan tulis) Dikasih tahu lafadznya nanti apa, terus mulai menulis.”
Iya mudah.
Iya, pelan-pelan.
Pernah (mencontoh yang sudah jadi), tapi ada yang dipakai ngeblat, yang dicontoh juga ada.
Sering (menggunakan media audio visual).
Membuat khot tsulus sama kaligrafi lukis.”³²

Media pembelajaran kaligrafi yang sering digunakan di MI Manba’ul Ulum Buntaran adalah media visual yaitu contoh di papan tulis

³¹ Wawancara dengan bapak H. Mahrus, Kepala Madrasah MI Manba’ul Ulum pada tanggal 18 April 2017.

³¹ Wawancara dengan bapak Ali Mustofa, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba’ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

³² Wawancara dengan Zakia, Siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba’ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

dan contoh kaligrafi setengah jadi di kertas HVS. Media visual ini sangat berperan karena anak-anak langsung bisa punya angan-angan hasilnya nanti kurang lebih seperti contoh.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Mei 2017. Guru memberikan contoh kaligrafi di papan, kemudian anak-anak diajari cara membuat secara bertahap dan pelan-pelan.³³

Setelah mendapat informasi dari kepala madrasah dan siswa, peneliti menggali informasi dari guru kaligrafi dan didapat keterangan bahwa pembelajaran kaligrafi di MI Manba'ul Ulum menggunakan media visual dan media audio visual sebagaimana yang diungkapkan oleh Ali sebagai berikut:

“Media yang selalu saya pakai itu cuma media gambar mas Zen, selain murah juga mudah diterima anak. Dan media gambar yang saya pakai sekarang itu kertas HVS. Dulu pernah pakai papan tulis, nulisnya pakai kapur, pakai white board juga pernah, tapi kurang maksimal. Soalnya ndak bisa dikasih warna, selain itu kalau sudah selesai harus dihapus kan? Ya, sekarang pilih pakai kertas HVS, kadang juga pakai A3 mas.

Video juga pernah, tapi ndak setiap kali pertemuan. Hanya untuk nambah wawasan dan nambah semangat anak-anak. Di YouTube buanyak kok mas Zen”³⁴

Media lain yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi yaitu media audio visual, yang pernah dipakai adalah video demonstrasi membuat kaligrafi tanpa ada suara yang menjelaskan tata caranya, hanya

³³ Observasi pada tanggal 2 Mei 2017

³⁴ Wawancara dengan bapak Ali Mustofa, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba'ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

video dengan musiknya saja dan video tutorial kaligrafi lengkap dengan suara yang menjelaskannya.

Peneliti melanjutkan menggali informasi mengenai langkah-langkah penggunaan media visual dalam pembelajaran kaligrafi. Pertama-tama peneliti bertanya pada kepala madrasah dan mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Hampir sama dengan jaman dulu pas saya masih di pondok, gurunya memberi contoh di papan tulis, kapure dipegas miring terus nulis juga miring, posisinya miringnya kapur tetap. Kalau sekarang Pak Ali pakai kertas, itu nulisnya pakai pensil sama spidol ya Pak Azis (memastikan jawaban pada Pak Azis yang kebetulan berada di ruang tamu), itu pensilnya dua terus dikareti, posisinya agak miring gini (sambil menunjukkan dua jari). Anak-anak juga pakai dua pensil, dikareti. Hasilnya ya bagus. Kalau yang ikut lomba itu ngajarnya pakai cat air malahan, Zaskiya itu diajari pakai cat air.”³⁵

Penulis melanjutkan wawancara terkait langkah-langkah penggunaan media pembelajaran visual pada salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi.

“Kertas yang sudah ada kaligrafinya ditempel, terus dikasih tahu caranya pakai kertas putih lagi, terus diajari nulisnya. Pakai pensil terus pakai spidol (cara guru memberi contoh) Kalau sudah, terus dihiasi, terus diwarna.”³⁶

Keterangan tentang langkah-langkah pembelajaran menggunakan media visual di atas diperjelas oleh guru kaligrafi yakni:

“Dulu saya pakai kapur, sekarang jarang mas Zen. Sekarang saya sudah jarang pakai papan tulis mas, lebih mudah pakai kertas HVS atau A3. Caranya saya buat dulu tulisannya tanpa hiasan dan tanpa warna, hanya pakai pensil dan spidol hitam saja. Itu saya tempel di

³⁵ Wawancara dengan bapak H. Mahrus, Kepala Madrasah MI Manba'ul Ulum pada tanggal 18 April 2017.

³⁶ Wawancara dengan Zaskia, Siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba'ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

depan, anak-anak tak ajarin mulai awal pakek kertas lain. Kalau sudah selesai baru tak ajarin bikin hiasannya sampai pada pewarnaan.

Selain yang ada di papan, saya juga menyediakan buku contoh-contoh kaligrafi yan bisa dilihat siswa untuk menambah wawasan mereka.”³⁷

Peneliti mengamati ketika membelajaran kaligrafi berlangsung. Guru memakai media visual berupa kambar atau kaligrafi pada sebuah kertas. Drngan bimbingan guru, siswa membuat kaligrafi sesuai intruksi dari guru.³⁸

Media visual dinilai cukup baik dalam pembelajaran kaligrafi. Di MI Manba’ul Ulum menggunakan media visual sebagai media pokok dalam pembelajaran kaligrafi. Tidak hanya gambar yang ditempel, tapi juga kaligrafi yang ada di buku kaligrafi.

Pada tanggal 2 Mei 2017 peneliti melakukan observasi ke lokasi untuk mengamati dan mendokumentasikan penggunaan media pembelajaran.

³⁷ Wawancara dengan bapak Ali Mustofa, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba’ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

³⁸ Obsernasi di MI Manba’ul Ulum Buntaran pada tanggal 2 Mei 2017



Gambar 4.5
Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Kaligrafi
di Situs II.³⁹

Media gambar yang ada tidak hanya dipakai sebagai media dalam mencontoh, tetapi juga sebagai media untuk menjiplak. Ali Mustofa menggunakan media gambar sebagai media dalam menjiplak dengan alasan sebagai berikut:

“Menjiplak itu mempercepat latihan. Kalau dipakai dadakan, pakai gambar untuk dijiplak itu bisa bagus hasilnya. Selain itu anak langsung berlatih tulisan dengan benar, tebal-tipis garis, kemiringan sudut dan sebagainya.”⁴⁰

Media gambar sebagai alat untuk menjiplak merupakan cara cepat untuk belajar kaligrafi bagi pemula. Media ini sangat membantu siswa untuk membiasakan menggaris dengan tebal tipis dan kemiringan sudut yang benar.

³⁹ Dokumentasi di MI Manba'ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017 pukul 14.30

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Ali Mustofa, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba'ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

Ali mustofa menerapkan penggunaan media gambar sebagai alat untuk menjiplak ketika siswanya akan mengikuti perlombaan. Cara penggunaannya tidak sembarang kertas, karena media yang akan digunakan untuk membuat kaligrafi harus transparan, maka dibutuhkan kertas yang tipis seperti kertas roti, atau kertas HVS 60 gram.

“Kertas roti itu kan sangat transparan, jadi mudah mas Zen. Mau njiplak tulisan yang kecil bisa. HVS juga bisa, tapi kalau dipakai menjiplak kaligrafi dengan ukuran huruf kecil tidak bisa detail, soalnya kurang transparan.”⁴¹

Media untuk menjiplak memerlukan kertas transparan agar hasilnya lebih detail. Ali Mustofa menjelaskan teknik penggunaan media gambar untuk menjiplak sebagai berikut:

“Kita siapkan dulu materi yang mau dipakai, difoto copy berapa gitu untuk stok. Jika rusak bisa pakai yang copyannya. Cara memakainya, kertas foto copy itu tadi di atasnya diberi plastik mika, di atasnya lagi dikasih kertas yang dipakai belajar. Bisa kertas roti, bisa kertas HVS yang tipis. Menulinya bisa pakai spidol, bisa pakai pensil, ataupun pakai handam.”⁴²

Pernyataan diatas didukung data dokumentasi ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 9 Mei 2017.

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*



Gambar 4.6
Media untuk menjiplak dalam Pembelajaran Kaligrafi.⁴³

Peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran kaligrafi menggunakan media gambar untuk menjiplak. Alat yang digunakan dalam menjiplak adalah kertas yang dijiplak, lembaran mika dan kertas transparan atau tipis. Untuk menulisnya anak pakai handam dan menggunakan tinta celup.⁴⁴

Salah satu siswa peneliti wawancara mengaku pernah belajar menggunakan media gambar untuk menjiplak dan menjelaskan cara menjiplak.

“Kertas contoh dikasih lemek plastik, terus kertas yang belum dianu (belum ditulis/masih kosong) ditaruh di atasnya, terus nulisnya di situ.
Pakai spidol kaligrafi yang besar (ukuran 3.0).”⁴⁵

⁴³ Dokumentasi pada tanggal 9 Mei 2017 di MI Manba’ul Ulum, pukul 14.10

⁴⁴ Observasi di MI Manba’ul Ulum pada tanggal 9 Mei 2017

⁴⁵ Wawancara dengan Zakia, Siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba’ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

Penggunaan alat tulis disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Bagi siswa MI yang sekiranya dianggap sudah lancar, bisa menggunakan spidol kaligrafi atau pakai handam. Untuk ukuran spidol dan handam disesuaikan dengan kebutuhan.

“Kalau sudah lancar, saya anjurkan pakai handam. Sebenarnya hasilnya lebih bagus dan lebih hemat jika pakai handam atau pakai qolam jali. Kalau pakai spidol, ujungnya mudah tumpul. Untuk ukuran spidol dan handam disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk alat tulisnya sendiri ada kekurangan dan kelebihan masing-masing.”⁴⁶

Pada tanggal 9 Mei 2017 peneliti melakukan observasi untuk mengamati pembelajaran dan mendokumentasikan alat tulis yang dipakai dalam kaligrafi yaitu spidol kaligrafi, pen, handam, qolam jali dan tinta.⁴⁷



Gambar 4.7

Alat Tulis Kaligrafi.⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Ali Mustofa, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba'ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

⁴⁷ Observasi pada tanggal 21 April 2017

⁴⁸ Dokumentasi pada tanggal 9 Mei 2017, pukul 14.30.

Penentuan alat tulis juga sangat penting, karena akan berpengaruh pada hasil goresan. Tiap alat tulis mempunyai sifat-sifat masing-masing dan memiliki kelebihan dan kekurangan.

Media pembelajaran visual berupa gambar di papan tulis, di tembok, di buku, poster untuk dicontoh maupun untuk dijiplak sangat diperlukan dalam belajar kaligrafi. Media visual merupakan media yang wajib digunakan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan adanya media pembelajaran lain yang juga sangat membantu siswa dalam belajar kaligrafi. Yakni media audio –visual.

Media lain yang digunakan guru dalam pembelajaran kaligrafi di MI Manba'ul Ulum adalah media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu media yang sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan mudah didapatkan dari internet serta bisa diulang sewaktu-waktu. Salah satu siswa menjelaskan tentang media audio visual dalam pembelajaran kaligrafi.

“Pernah (menggunakan media audio visual).
Video nulis khot tsulus, melukis, buat dekorasi sama hiasan.
Kelihatannya mudah, tapi pas bikin sendiri pakek kuas njlebret-njlebret. Hehehe..
Suka, jadi pengen buat. Tapi susah.
Iya, kelihatannya mudah, tapi susah.
Insyaallah bisa.”⁴⁹

Beralih ke siswa lain, peneliti masih menanyakan tentang media audio visual dalam pembelajaran kaligrafi di lembaga ini.

“Di HP nya pak Ali pernah, di laptop juga pernah.
Kalau di HP biasanya royokan ndak kelihatan o pak.

⁴⁹ Wawancara dengan Zakia, Siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba'ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

Kalau di laptop ya bisa lihat.
 Nggak (tidak disuruh meniru langsung), cuma lihat saja.
 Iya (suka melihat video kaligrafi).
 Iya, pengen (meniru seperti yang ada di video).
 Pernah (meniru seperti yang ada di video).
 Hehehe, ya anu, lumayan (hasil yang dibuat meniru yang ada di video lumayan bagus).”⁵⁰

Informasi tambahan dari H. Mahrus selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Kemungkinan pak Ali punya banyak video kaligrafi. Itu dari internet. Video lomba-lomba kaligrafi, cara nulis, teknik-teknik memberi warna insyaallah banyak. Kalau caranya, pak Ali yang lebih tahu.”⁵¹

Dari wawancara di atas penulis menggali lagi informasi pada peserta didik:

“Video buat kaligrafi pakai cat air.”⁵²

Siswa lain yang lain juga ikut membantu menambah informasi sebagai berikut:

“Video yang pas mau persiapan dipakek lomba itu lo bagus mbak Zakia, carane buat hiasane cuepet, gek buagus. Terus video yang pakai semprotan eh, pilog lo buagus mbak. Poh..cuepet. Sooooos..jadi.”⁵³

Pembelajaran menggunakan audio visual juga sangat membantu dalam belajar kaligrafi. Ali Mustofa mengatakan bahwa:

“Sebenarnya mengajar kaligrafi itu mudah mas, ndak butuh banyak media. Yang penting guru memberikan contoh bagaimana menulis huruf arab dengan baik dan benar, dilihat anak-anak lalu ditirukan

⁵⁰ Wawancara dengan Ayu, Siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba’ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

⁵¹ Wawancara dengan bapak H. Mahrus, Kepala Madrasah MI Manba’ul Ulum pada tanggal 18 April 2017.

⁵² Wawancara dengan Zakia, siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba’ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

⁵³ Wawancara dengan Nafis, siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba’ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

atau dijiplak, sambil dibimbing guru itu saja saya kira sudah bagus. Tapi yang namanya anak tipenya beda-beda mas. Ada yang lebih suka lihat contoh anak-anak menirunya, ada yang sukanya lihat mulai gerakan awal saya menggores spidol sampai selesai dan dia meniru sedikit-demi sedikit di bukunya, ada juga yang suka mengamati caranya saja tapi diam-diam dia merekam dalam benaknya lalu dia membuat percobaan sendiri dan lain sebagainya. Anak-anak itu masing-masing punya cara belajar sendiri, maka dari itu dalam mengajarkan anak-anak untuk kalighrafi saya butuh alat bantu seperti papan tulis yang pakai kapur, media gambar seperti poster, kaligrafi yang sudah saya buat lalu saya copy atau dijiplak dan video-video kaligrafi. Kalau video itu memang bagus untuk menambah wawasan, dan meningkatkan motivasi siswa. Dengan menarik perhatian siswa, maka mereka akan termotivasi”⁵⁴

Pembelajaran kaligrafi menggunakan media audio-visual dirasa sangat berguna bagi anak-anak. Dengan melihat video tentang pembuatan kaligrafi atau menulis arab sesuai kaidah yang benar, siswa menjadi tambah wawasannya bagaimana cara membuat kaligrafi yang bagus dari berbagai narasumber atau guru yang lebih banyak. Selain itu anak-anak tambah semangat ketika belajar dengan menggunakan media yang lain. Dengan adanya semangat belajar maka otomatis mereka senang untuk berlatih dan akhirnya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pembelajaran menggunakan media audio visual tidak diberikan tiap pertemuan. Tujuan dari penggunaan media audio visual adalah sebagai penyemangat, penambah wawasan dan menumbuhkan inspirasi siswa agar meningkatkan kreatifitas mereka. Ali menjelaskan tentang penggunaan media audio visual yang telah digunakan dalam pembelajaran kaligrafi, yaitu:

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Ali Mustofa, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba’ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

“Saya jarang pakai video untuk belajar kaligrafi secara langsung. Hanya sebagai selingan saja. Biar wawasan anak tambah luas. Itupun saya cuma download dari internet, lalu saya tunjukkan ke anak-anak pakai HP dan laptop saja. Jadi untuk langkah-langkahnya memakai media audio visual ya sangat simple mas Zen. Anak-anak saya ajak nonton sebelum memulai belajar kaligrafi, atau malah sesudah selesai anak-anak belajar kaligrafi. Laptop saya nyalakan, biar ditonton anak-anak. Kalau untuk meniru karyanya secara detail, saya kira lebih mengena kalau saya kasih contoh langsung dari pada lihat di video. Kalau video itu hanya biar anak nambah wawasan dan motivasi aja mas. Jika ada sesuatu yang perlu saya jelaskan dari video ya saya jelaskan. Pernah juga saya ajak untuk meniru salah satu teknik mewarna seperti yang ada di video sambil saya bimbing.”⁵⁵

Media audio visual yang dipakai oleh guru di MI Manba’ul Ulum adalah laptop. Dengan menggunakan media ini diharapkan siswa termotivasi dan mendapat ide dan inspirasi baru dalam belajar kaligrafi. Namun demikian guru masih merasa belum cukup puas karena tidak bisa dilihat bersama-sama secara langsung dan detail, hal ini disebabkan karena layar yang kurang lebar.

b. Metode Pembelajaran Kaligrafi di MI Manba’ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Metode pembelajaran kaligrafi atau cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran kaligrafi di lembaga ini diantaranya yaitu: metode mencontoh, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan menjiplak, metode latihan/drill.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh kepala MI Manba’ul Ulum yakni:

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Ali Mustofa, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba’ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

“Diajarin dulu cara pegang pensil, seperti tadi pensil dua dikareti, atau pakai spidol peges, dijelaskan cara nulis alif ba’ ta.”

“Iya didemonstrasikan caranya pegang alat tulis yang benar, cara nulis huruf, cara memberi warna.”

“Menjiplak juga diajari. Selain itu anak-anak latihannya rutin, untuk yang dipersiapkan ikut lomba terus dilatih didrill biar tambah lancar untuk mengejar waktunya biar nanti tidak kehabisan waktu saat lomba.”⁵⁶

Metode-metode tersebut juga disebutkan oleh Ali Mustofa selaku guru pembimbing kaligrafi:

“Metode yang selalu saya pakai itu demonstrasi dan pemberian contoh diselingi ceramah mas Zen. Kalau mau lomba baru saya menggunakan metode menjiplak dan drill.”⁵⁷

Pada hari Selasa, 9 Mei 2017 peneliti melakukan observasi untuk mengamati dan mendokumentasikan metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam mengajar kaligrafi.

Guru memberikan contoh kaligrafi yang sudah jadi untuk ditiru siswa pada sebuah kertas. Guru mendemonstrasikan membuat lagi kaligrafi yang dicontoh. Dengan pelan-pelan siswa meniru apa yang didemonstrasikan oleh guru. Ketika ada yang kurang betul, guru memberikan bimbingan untuk membetulkannya.⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan bapak H. Mahrus, Kepala Madrasah MI Manba’ul Ulum pada tanggal 18 April 2017.

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Ali Mustofa, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba’ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

⁵⁸ Observasi di MI Manba’ul Ulum pada tanggal 9 Mei 2017



Gambar 4.8
Penggunaan Metode Mencontoh dalam Pembelajaran Kaligrafi⁵⁹

Zakia sebagai salah satu siswa yang pernah ikut lomba ke tingkat kabupaten mengatakan:

“Diajarin cara menulis, melukis, mewarna kaligrafi.
Dikasih contoh dulu, terus diajari caranya.
Iya diterangkan.
Latihannya setiap hari Selasa.
Kalau mau lomba sering latihan. Biasanya dilanjutkan di rumah Ngeblat? Iya. Yang akan dipakai lomba.”⁶⁰

Dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan menggunakan berbagai macam metode agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran tercapai.

⁵⁹ Dokumentasi di MI Manba'ul Ulum pada tanggal 9 Mei 2017

⁶⁰ Wawancara dengan Zakia, siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba'ul Ulum pada tanggal 9 Mei 2017.

“Metode yang saya biasanya campuran mas Zen, ndak Cuma satu melulu. Beberapa metode seperti ceramah, demonstrasi, ngasih contoh, itu langsung jadi satu.”⁶¹

Metode yang dipakai oleh guru adalah kolaborasi beberapa metode yakni demonstrasi, ceramah dan mencontoh.⁶²

Untuk langkah-langkah metode pembelajaran kaligrafi bisa dijelaskan secara ringkas sebagaimana yang diungkapkan oleh Ali Mustofa berikut ini:

“Saya buat dulu contohnya di papan, saya demonstrasikan cara pegang alat tulis, cara menggores atau membuatnya, di saat itu pula sambil saya cek caranya nulis anak-anak. Kalau ndak langsung dibetulkan khawatirnya keterusan sampai nanti. Jadi sejak awal teknik menulis itu harus betul mas Zen, kalau caranya sudah betul, insyaallah untuk selanjutnya gampang untuk diarahkan.”⁶³

Pembelajaran kaligrafi memerlukan bimbingan personal. Meskipun peserta didiknya banyak, guru harus telaten memberikan bimbingan satu persatu karena kemampuan anak berbeda-beda. Maka dari itu guru perlu menerapkan lebih dari satu metode dalam setiap kali pertemuan pemuatan.

“Metode menjiplak itu metode yang sangat mudah dan cepat, tapi harus ada bimbingan. Anak-anak dikasih tahu dulu teknik dasar menggunakan alat tulis, kemudia diperbolehkan menjiplak. Untuk menjiplak caranya kaligrafi yang sudah jadi bisa langsung dijiplak, tau biar aman tidak rusak ditutupi plastik atau mika kemudian dikasih kertas untuk njiplak di atasnya. Kertas untuk menjiplak syaratnya harus transparan biar mudah menjiplaknya. Biasanya anak-anak pakai kertas roti biar tambah mudah njiplaknya. Tapi

⁶¹ Wawancara dengan bapak Ali Mustofa, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba’ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

⁶² Observasi di MI Manba’ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

⁶³ Wawancara dengan bapak Ali Mustofa, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba’ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

meskipun mudah ada sulitnya juga. Itu ndak bisa sekali jadi mas Zen, harus sering latihan sampai tangannya terampil. Jadi sering latihan atau drill. Itu bagus sekali untuk pemula maupun untuk anak-anak yang sudah kelas lima ini, kalau mau lomba juga saya suruh njiplak. Biar hafal bentuk dan posisi huruf, yang lebih penting biarpenulisan nya, khotnya benar. Jika selesai membuat tulisan, kemudian dicoba untuk menulis di kertas HVS folio, kadang A4 atau kertas A3. Setelah itu baru anak-anak diajari teknik mewarna hingga sampai pada tahap memberikan hiasan tambahan sampai tahap finishing seperti menebali atau meneliti apa yang kurang serta jika ada yang ingin ditambahkan hiasannya.”⁶⁴

Peneliti melakukan observasi penggunaan metode menjiplak dalam pembelajaran kaligrafi di MI Manba’ul Ulum, pertama-tama guru mempersiapkan peralatnnya yang terdiri dari kertas HVS, kertas roti, plastik mika, handam dan tinta. Setelah dipersiapkan, guru membuat kaligrafi pada kertas HVS. Siswa menggunakan contoh yang dibuatkan guru pada kertas roti yang di bawahnya dilapisi plastik agar tidak mengotori contoh.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ Observasi di MI Manba’ul Ulum pada tanggal 9 Mei 2017.



Gambar 4.9

Penggunaan metode menjiplak dalam pembelajaran Kaligrafi.⁶⁶

Pembelajaran kaligrafi di MI Manba'ul Ulum tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam setiap pertemuan, tetapi menggabungkan beberapa metode seperti pemberian contoh, demonstrasi dan ceramah dikolaborasikan menjadi satu. Metode mencontoh dikolaborasikan dengan metode menjiplak.

c. Upaya meraih prestasi kaligrafi di MI Manba'ul Ulum Buntaran

Prestasi dapat diraih oleh siapapun yang mau dan mampu untuk berusaha berlatih dengan disiplin serta adanya situasi yang mendukung. Peran lembaga pendidikan di sini adalah sebagai pendukung siswa yang ikut aktif dalam proses mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan

⁶⁶ Dokumentasi di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 9 Mei 2017.

diperlukan siasat yang sportif saat proses persiapan dan pada saat berkompetisi.

H.Mahrus selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa memang harus punya upaya dalam setiap perlombaan sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

“Upaya memang sangat perlu, kewajiban kita adalah berikhtiyar dan berdo’a. Usaha, ikhtiyar untuk terus berlatih harus ada. Latihan rutin, ndak bisa dadakan. Kaligrafi itu tangannya harus terampil, jadi harus sering latihan rutin. Teknik mewarnanya juga harus dikuasai. Ketika waktunya untuk berkompetisi sudah harus siap. Yang disiapkan ndak cuma satu anak. Ketika ada even perlombaan keluar, yang diajukan untuk mewakili tidak hanya satu atau dua anak itu-itulah saja tidak, tapi bergantian atau kalau perlu semua yang ikut ekstra kaligrafi diikutkan jika diperbolehkan. Biar anak punya mental, ada ujiannya. Jadi kalau menghadapi lomba sudah siap mentalnya.

Peneliti merasa sangat beruntung sekali karena menemui even ujian kaligrafi, yang biasanya dilakukan setiap menjelang ujian semester ataupun mid semester umum. Siswa menjalani ujian kaligrafi pada tanggal 16 Mei 2017 ketika siswa lain libur karena hari tersebut adalah hari ke dua Ujian Sekolah. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi juga melaksanakan ujian namun di lokasi lain, yaitu di Masjid At Taqwa desa Buntaran.⁶⁷

Pernyataan dari wawancara dan observasi tersebut didukung data dokumentasi sebagai berikut:

⁶⁷ Observasi di MI Manba’ul Ulum pada tanggal 16 Mei 2017.

ABSENSI UJIAN KALIGRAFI MIMU

SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO	NAMA	KELAS	SELASA 16 MEI 2017 (ttd)
1	Fina lailatun nadhira	III B	<i>[Signature]</i>
2	Imroatun Nayah	III B	<i>[Signature]</i>
3	Aida Nur Apipah	III B	<i>[Signature]</i>
4	Ayu alma sinta	III B	<i>[Signature]</i>
5	VINDR ANA JENITA MA'WA	III B	<i>[Signature]</i>
6	Nava unitorizquna	III B	<i>[Signature]</i>
7	Farah Amalia	III B	<i>[Signature]</i>
8	Diyon Pareka	V B	<i>[Signature]</i>
9	Aulia Sakto Rahma	V B	<i>[Signature]</i>
10	Nina Yatus Nafisah	V B	<i>[Signature]</i>
11	Susma Khairun Firzannah	V B	<i>[Signature]</i>
12	Amara Qushrotul Inorfi'in	V A	<i>[Signature]</i>
13	Furuya Samayanti	V A	<i>[Signature]</i>
14	Aura Putri Dulia	V A	<i>[Signature]</i>
15	Adela galuh Kianti	V B	<i>[Signature]</i>
16	Haliza Naila R.	V A	<i>[Signature]</i>
17	Ima Ayu Diah Alimatus	V C	<i>[Signature]</i>
18	Daris Salamah	III B	<i>[Signature]</i>
19	MKhoirul ROZIQIN	III A	<i>[Signature]</i>
20	Yunni Sekar Kinasih	V C	<i>[Signature]</i>
21	WIDIA LAILMAATUL EHLIKHAH	IV B	<i>[Signature]</i>
22	Amelia Kesya Nurdiana	IV B	<i>[Signature]</i>
23			
24			
25			
26			

Gambar 4.10
Absensi Ujian Kaligrafi Semester 2⁶⁸



Gambar 4.11
Hasil Karya Siswa Ujian Kaligrafi Semester 2⁶⁹

⁶⁸ Dokumentasi di MI MI Manba'ul Ulum Buntaran pada tanggal 16 Mei 2017

⁶⁹ Dokumentasi di MI MI Manba'ul Ulum Buntaran pada tanggal 16 Mei 2017

Dari hasil ujian tersebut yang terbaik atau beberapa yang baik akan mengikuti kompetisi di luar sekolah, yakni di tingkat kecamatan atau kawedanan. Jika lolos akan diikutkan ke tingkat kabupaten dan seterusnya. Untuk membangun mental dibutuhkan ajang untuk mewadahi bakat mereka agar siap.

“Untuk anak yang sudah sampai tingkat kabupaten biar ikut di ajang tingkat kabupaten, kawedanan ataupun karesidenan atau bahkan provinsi. Untuk yang tingkat kecamatan biar adik-adik kelasnya yang maju. Adik-adiknya butuh kesempatan itu. Akhir-akhir ini kan di tingkat SLTP banyak yang mengadakan even-even kompetisi, itu kesempatan untuk berkompetensi keluar. Kalau boleh mengikuti semua siswa, ya kita ikutkan semua biar generasi di bawahnya punya kesempatan yang sama, tidak menganakemaskan anak yang sudah juara, kasihan yang lain.”⁷⁰

Ali Mustofa juga memberikan beberapa keterangan terkait upaya agar bisa meraih prestasi dalam perlombaan kaligrafi sebagai berikut:

“Ketrampilan siswa harus dibangun dulu. Dasar-dasarnya harus bisa. Teknik menggunakan alat tulis, membuat titik, garis, huruf, khot, warna harus dikuasai dulu. Dengan sering dibimbing dan rajin berlatih, keterampilan akan terbentuk. Teknik-teknik dalam berkarya selalu ada. Setelah mereka terampil dan mengetahui tekniknya baru kita latih mentalnya dengan cara diuji dengan cara diadakan ujian dan diikutkan kompetisi keluar. Ketika mengikuti kompetisi keluar, kita harus tahu persis ketentuan perlombaan dan kriteria penilaian. Saya buat dulu yang akan mereka persiapkan untuk perlombaan, kemudian mereka pakai untuk latihan, agar cepat pakai metode menjiplak. Bimbingan lebih sering lagi, latihan di rumah harus tetap dilakukan sehingga seperti sistem setoran. Anak-anak harus dikasih motivasi, semangat, namun jangan sampai mereka diberi beban untuk menang. Biar mereka berlomba dengan senang hati tanpa beban. Untuk itu kita kerja sama dengan wali murid dalam mempersiapkan mental anak. Kebutuhan-

⁷⁰ Wawancara dengan bapak H. Mahrus, Kepala Madrasah MI Manba'ul Ulum pada tanggal 18 April 2017.

kebutuhan untuk perlombaan dipersiapkan dahulu jangan sampai ada yang tertinggal atau habis ketika pelaksanaan. Do'a dan dukungan dari guru serta orang tua sangat penting. Sama satu lagi latar belakang juri, itu sangat berpengaruh. Jika jurinya sudah terkenal atau profesional, kita tidak perlu meragukan lagi kemampuan dalam menjuri. Jika jurinya sepertinya belum begitu kita kenal, asal-asalan juri, kita perlu waspada di situ.”⁷¹

Dukungan dari guru dan orang tua sangat penting, harus saling mendukung dan kerja sama agar siswa mampu mencapai apa yang diharapkan. Selain itu siswa juga perlu mempersiapkan dirinya dan paham upaya yang harus ia lakukan dalam mencapai prestasinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakia:

“Juara 1 sudah lima kali, juara harapan 1 satu kali, juara 2 satu kali, ndak dapat juara satu kali
Sejak kelas 4.
Sering latihan.
Rajin berdoa'a juga.
Menang Alhamdulillah, kalau kalah ndak apa-apa.”⁷²

Pihak sekolah, siswa dan orang tua semua berperan dalam mencapai prestasi siswa, semua harus bekerja sama agar hasil yang dicapai bisa maksimal. Dengan upaya yang telah disebutkan di atas, siswa siswi MI Manba'ul Ulum mampu meraih prestasi kaligrafi sebagai berikut:

- 1) Juara 1 putri FASI di tingkat Kabupaten pada tahun 2016
- 2) Juara 1 putri AKSIOMA di tingkat Kecamatan pada tahun 2016
- 3) Juara 1 putri AKSIOMA di tingkat Kabupaten pada tahun 2017

⁷¹ Wawancara dengan bapak Ali Mustofa, Guru ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba'ul Ulum pada tanggal 2 Mei 2017.

⁷² Wawancara dengan Zakiya, siswa ekstrakurikuler kaligrafi MI Manba'ul Ulum pada tanggal 9 Mei 2017.

- 4) Juara 1 di IAIN Tulungagung pada tahun 2016
- 5) Juara 1 putra (Pekan Madaris Kecamatan) tahun 2016/2017
- 6) Juara 2 putri (Pekan Madaris Kecamatan) tahun 2016/2017
- 7) Juara 1 PORSADIN kecamatan pada tahun 2017
- 8) Juara harapan 1 di tingkat kawedanan pada tahun 2017

Hasil di atas didukung oleh dokumentasi peneliti pada tanggal 16 Mei 2017.⁷³



Gambar 4.12
Prestasi yang diperoleh siswa tahun ajaran 2016/2017⁷⁴

⁷³ Observasi di MI Manba'ul Ulum pada tanggal 16 Mei 2017 pukul 11.00 WIB.

⁷⁴ Dokumentasi pada tanggal 16 Mei 2017, pukul 11.00 wib.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan Situs I (MI Al Huda Karangsari)

Tabel 4.1

Temuan penelitian situs I (MI Al Huda Karangsari)

No.	Fokus	Temuan Penelitian Situs 1
1.	Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Kaligrafi	Penggunaan Media Visual dalam pembelajaran kaligrafi untuk dicontoh: • Guru menentukan materi yang akan diajarkan • Guru membuat kaligrafi langsung di papan tulis. • Guru mendemonstrasikan cara pembuatan kaligrafi dengan perlahan-lahan dan diikuti oleh siswa • Guru membimbing siswa dalam pembuatan kaligrafi • Guru memberi penilaian pada hasil karya siswa Penggunaan media visual dalam pembelajaran kaligrafi untuk dijiplak : • Guru mempersiapkan kaligrafi pada selembar kertas untuk dijiplak • Mempersiapkan alat tulis (pensil, spidol) • Di atas kertas kaligrafi diberi kertas yang akan digunakan untuk belajar menulis. • Guru membimbing siswa dalam pembuatan kaligrafi
2.	Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Kaligrafi	Penggunaan metode mencontoh, ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran kaligrafi: • Guru mendemonstrasikan cara pembuatan kaligrafi di papan tulis dengan perlahan-lahan dan diikuti oleh siswa • Guru membimbing siswa dalam pembuatan kaligrafi • Guru memberi penilaian pada hasil karya siswa

		Penggunaan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran kaligrafi: • Guru mengajarkan materi • Guru Memberi tugas pada siswa untuk • Siswa menirukan membuat kaligrafi seperti yang dicontohkan oleh guru • Karya yang sudah dibuat siswa dikoreksi oleh guru • Guru memberi kritik dan saran pada siswa agar karya berikutnya lebih baik Penggunaan metode mencontoh, menjiplak, drill dan penugasan dalam pembelajaran kaligrafi: • Guru memberikan gambar kaligrafi yang akan dijiplak • Mempersiapkan alat tulis yang dipakai menjiplak yaitu pensil dan spidol • Siswa menjiplak menggunakan kertas HVS • Siswa latihan menjiplak setiap hari sampai hafal penulisan kaligrafi dengan benar. • Siswa berlatih membuat kaligrafi menggunakan kertas yang disesuaikan dengan persyaratan lomba.
3.	Upaya dalam Meningkatkan Prestasi Kaligrafi	• Memberikan pelayanan privat kaligrafi sesuai kebutuhan • Sering latihan dan rutin di rumah sendiri ataupun di rumah guru • Memfasilitasi keperluan yang akan dipakai • Menguatkan mental siswa dengan memberikan motivasi agar terus semangat • Siswa mengikuti kompetisi dengan sportif. • Dukungan dan kerja sama guru, orang tua, dan siswa • Do'a dari orang tua, guru dan siswa sendiri.

2. Temuan Situs II (MI Manba'ul Ulum Buntaran)

Tabel 4.2

Temuan Penelitian Situs II (MI Manba'ul Ulum)

No.	Fokus	Temuan Penelitian Situs II
1.	Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Kaligrafi	Penggunaan Media Visual dalam pembelajaran kaligrafi untuk dicontoh: • Guru mempersiapkan gambar kaligrafi yang sudah jadi • Guru membimbing siswa membuat kaligrafi • Guru membimbing siswa membuat hiasan • Guru membimbing siswa mewarnai kaligrafi Penggunaan media visual dalam pembelajaran kaligrafi untuk dijiplak : • Mempersiapkan peralatan yaitu: foto copy materi, plastik mika, kertas transparan (kertas roti/HVS), • Mempersiapkan alat tulis (pensil, spidol, handam dan tinta) • Menyusun media (Foto copy kaligrafi diletakkan paling bawah, bagian tengah dilapisi plastik mika, paling atas adalah kertas kosong yang akan digunakan untuk menulis). • Menjiplak menggunakan alat tulis yang telah ditentukan mengikuti contoh. Penggunaan media audio-visual: • Guru mempersiapkan video cara membuat kaligrafi yang didapat dari internet • Guru memberi kesempatan siswa untuk menonton video pembuatan kaligrafi • Guru memberikan penjelasan jika ada hal yang perlu dijelaskan • Siswa dibimbing untuk meniru cara membuat kaligrafi atau teknik mewarna seperti yang ada di video.
2.	Penggunaan Metode Pembelajaran dalam	Penggunaan metode ceramah, mencontoh dan demonstrasi dalam pembelajaran kaligrafi: • Guru memberikan contoh yang sudah jadi lalu mendemonstrasikan cara memegang alat tulis,

	Meningkatkan Prestasi Kaligrafi	cara menggores atau membuat kaligrafi • Guru mengecek dan membantu mengarahkan siswa dalam menggunakan alat tulis, menggores atau membuat kaligrafi • Guru membimbing siswa untuk mewarna dan menghiasi. • Guru membimbing tahap penyelesaian (meneliti hasil karya dan menyempurnakan karya) Penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas dalam pembelajaran kaligrafi: • Guru memberikan contoh yang sudah jadi • Siswa menirukan membuat kaligrafi seperti yang dicontohkan oleh guru • Karya yang sudah dibuat siswa dikoreksi oleh guru • Guru memberi kritik dan saran pada siswa agar karya berikutnya lebih baik Penggunaan metode mencontoh, menjiplak, drill dan penugasan dalam pembelajaran kaligrafi: • Guru mengajarkan dasar-dasar memegang alat tulis • Guru membimbing siswa dalam menggores alat tulis atau membuat huruf • Guru memberikan gambar kaligrafi yang akan dijiplak • Mempersiapkan alat tulis yang dipakai menjiplak yaitu spidol kaligrafi atau handam menggunakan tinta hitam. • Siswa menjiplak menggunakan kertas transparan (kertas roti) • Siswa latihan menjiplak setiap hari sampai hafal dan dengan khot yang benar. • Siswa berlatih membuat kaligrafi menggunakan kertas yang disesuaikan dengan persyaratan lomba.
3.	Upaya Meraih Prestasi Kaligrafi	• Belajar dengan tekun • Latihan di sekolah pada jadwal yang telah ditentukan • Siswa menambah ketrampilan di guru lukis • Persiapkan segala keperluan yang akan dipakai • Ketahui syarat dan aturan perlombaan • Menguatkan mental dengan memberi motivasi serta memberikan wadah kompetisi secara intern

		• Pemberian motivasi • Siswa mengikuti kompetisi dengan sportif, dan guru waspada saat penjurian agar tidak terjadi hal-hal yang tidak semestinya. • Dukungan dan kerja sama sekolah, orang tua, dan siswa • Do'a dari orang tua, guru dan siswa sendiri.
--	--	--

C. Analisis Data Lintas Situs

Perbandingan dari temuan mengenai penggunaan media dan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi kaligrafi di MI Al Huda Karangsari dan MI Manba'ul Ulum adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perbandingan Lintas Situs

No.	Fokus	Situs 1 (MI Al Huda Karangsari)	Situs II (MI Manba'ul Ulum)
1.	Penggunaan Media Pembelajaran Kaligrafi	Penggunaan Media Visual dalam pembelajaran kaligrafi untuk dicontoh: • Guru menentukan materi yang akan diajarkan • Guru membuat kaligrafi langsung di papan tulis. • Guru mendemonstrasikan cara pembuatan kaligrafi dengan perlahan-lahan dan diikuti oleh siswa • Guru membimbing siswa dalam pembuatan kaligrafi • Guru memberi penilaian pada hasil karya siswa Penggunaan media visual dalam pembelajaran	Penggunaan Media Visual dalam pembelajaran kaligrafi untuk dicontoh: • Guru mempersiapkan gambar kaligrafi yang sudah jadi • Guru membimbing siswa membuat kaligrafi • Guru membimbing siswa membuat hiasan • Guru membimbing siswa mewarnai kaligrafi Penggunaan media visual dalam pembelajaran kaligrafi

		kaligrafi untuk dijiplak : • Guru mempersiapkan kaligrafi pada selembar kertas untuk dijiplak • Mempersiapkan alat tulis (pensil, spidol) • Di atas kertas kaligrafi diberi kertas yang akan digunakan untuk belajar menulis. • Guru membimbing siswa dalam pembuatan kaligrafi	untuk dijiplak : • Mempersiapkan peralatan yaitu: foto copy materi, plastik mika, kertas trasnparan (kertas roti/HVS), • Mempersiapkan alat tulis (pensil, spidol, handam dan tinta) • Menyusun media (Foto copy kaligrafi diletakkan paling bawah, bagian tengah dilapisi plastik mika, paling atas adalah kertas kosong yang akan digunakan untuk menulis). • Menjiplak menggunakan alat tulis yang telah ditentukan mengikuti contoh. Penggunaan media audio-visual: • Guru mempersiapkan video cara membuat kaligrafi yang didapat dari internet • Guru memberi kesempatan siswa untuk menonton video pembuatan kaligrafi • Guru memberikan penjelasan jika ada hal yang perlu dijelaskan • Siswa dibimbing untuk meniru cara membuat kaligrafi atau teknik mewarna seperti yang ada di video.
2.	Penggunaan Metode Pembelajaran Kaligrafi	Penggunaan metode ceramah, mencontoh dan demonstrasi dalam pembelajaran kaligrafi:	Penggunaan metode ceramah, mencontoh dan demonstrasi dalam pembelajaran kaligrafi:

		• Guru mendemonstrasikan cara pembuatan kaligrafi di papan tulis dengan perlahan-lahan dan diikuti oleh siswa • Guru membimbing siswa dalam pembuatan kaligrafi • Guru memberi penilaian pada hasil karya siswa Penggunaan metode mencontoh, ceramah dan penugasan dalam pembelajaran kaligrafi: • Guru mengajarkan materi • Guru memberi tugas pada siswa untuk menirukan membuat kaligrafi seperti yang dicontohkan oleh guru • Karya yang sudah dibuat siswa dikoreksi oleh guru • Guru memberi kritik dan saran pada siswa agar karya berikutnya lebih baik Penggunaan metode mencontoh, menjiplak, drill dan penugasan dalam pembelajaran kaligrafi: • Guru memberikan gambar kaligrafi yang akan dijiplak	• Guru memberikan contoh yang sudah jadi lalu mendemonstrasikan cara memegang alat tulis, cara menggores atau membuat kaligrafi • Guru mengecek dan membantu mengarahkan siswa dalam menggunakan alat tulis, menggores atau membuat kaligrafi • Guru membimbing siswa untuk mewarna dan menghiasi. • Guru membimbing tahap penyelesaian (meneliti hasil karya dan menyempurnakan karya) Penggunaan metode mencontoh, ceramah dan penugasan dalam pembelajaran kaligrafi: • Guru memberikan contoh yang sudah jadi • Siswa menirukan membuat kaligrafi seperti yang dicontohkan oleh guru • Karya yang sudah dibuat siswa dikoreksi oleh guru • Guru memberi kritik dan saran pada siswa agar karya berikutnya lebih baik Penggunaan metode mencontoh, menjiplak, drill dan penugasan dalam pembelajaran kaligrafi: • Guru mengajarkan dasar-dasar memegang alat tulis
--	--	--	---

		• Mempersiapkan alat tulis yang dipakai menjiplak yaitu pensil dan spidol • Siswa menjiplak menggunakan kertas HVS • Siswa latihan menjiplak setiap hari sampai hafal penulisan kaligrafi dengan benar. • Siswa berlatih membuat kaligrafi menggunakan kertas yang disesuaikan dengan persyaratan lomba.	• Guru membimbing siswa dalam menggores alat tulis atau membuat huruf • Guru memberikan gambar kaligrafi yang akan dijiplak • Mempersiapkan alat tulis yang dipakai menjiplak yaitu spidol kaligrafi atau handam menggunakan tinta hitam. • Siswa menjiplak menggunakan kertas transparan (kertas roti) • Siswa latihan menjiplak setiap hari sampai hafal dan dengan khot yang benar. • Siswa berlatih membuat kaligrafi menggunakan kertas yang disesuaikan dengan persyaratan lomba.
3.	Upaya Meraih Prestasi Kaligrafi	• Memberikan pelayanan privat kaligrafi sesuai kebutuhan • Sering latihan dan rutin di rumah sendiri ataupun di rumah guru • Memfasilitasi keperluan yang akan dipakai • Memperkuat mental siswa dengan memberikan motivasi agar terus semangat • Siswa mengikuti kompetisi dengan sportif. • Dukungan dan kerja sama guru, orang tua, dan siswa	• Belajar dengan tekun • Latihan di sekolah pada jadwal yang telah ditentukan • Siswa menambah ketrampilan di guru lukis • Persiapkan segala keperluan yang akan dipakai • Ketahui syarat dan aturan perlombaan • Memperkuat mental dengan memberi motivasi serta memberikan wadah kompetisi secara intern • Pemberian motivasi • Siswa mengikuti

		• Do'a dari orang tua, guru dan siswa sendiri.	kompetisi dengan sportif, dan guru waspada saat penjurian agar tidak terjadi hal-hal yang tidak semestinya. • Dukungan dan kerja sama sekolah, orang tua, dan siswa • Do'a dari orang tua, guru dan siswa sendiri.
--	--	--	--

Dari perbandingan data di atas, dapat diketahui bahwa Situs I MI Al Huda Karangsari Rejotangan Tulungagung dan Situs II MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung mempunyai persamaan dan perbedaan.

Persamaan kedua situs tersebut yang pertama merupakan MI di Rejotangan yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, menggunakan media visual gambar, menggunakan metode mencontoh, demonstrasi, menjiplak, metode penugasan, drill dan mengkolaborasikannya dalam pembelajaran kaligrafi, memiliki upaya dalam meningkatkan prestasi kaligrafi sebagaimana disebutkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Persamaan Situs I dan Situs II

No.	Fokus	Persamaan Situs I dan Situs II
1.	Penggunaan Media Pembelajaran Kaligrafi dalam meningkatkan	a. Guru menggunakan media visual b. Media visual yang digunakan adalah media gambar c. Media gambar digunakan untuk mencontoh d. Media gambar digunakan untuk menjiplak

	prestasi kaligrafi.	e. Media gambar disiapkan oleh guru f. Guru membimbing siswa dalam menggunakan media gambar
2.	Penggunaan Metode Pembelajaran Kaligrafi	a. Guru menggunakan metode demonstrasi b. Guru menggunakan metode ceramah c. Guru menggunakan metode mencontoh d. Guru menggunakan metode menjiplak e. Guru menggunakan metode penugasan f. Guru menggunakan metode drill g. Guru mengkolaborasikan beberapa metode dalam pembelajaran
3.	Upaya Meraih Prestasi Kaligrafi	a. Memberikan jam khusus belajar kaligrafi b. Memfasilitasi keperluan kaligrafi c. Memberikan motivasi untuk menguatkan mental siswa d. Menggajarkan cara berkompetisi dengan sportif e. Dukungan dan kerja sama sekolah, orang tua dan siswa. f. Do'a dari orang tua, guru dan siswa sendiri.

Perbedaan kedua situs tersebut terletak pada teknis penggunaan media, metode dan upaya sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Perbedaan Situs I dan Situs II

No.	Fokus	Situs 1	Situs II
1.	Penggunaan Media Pembelajaran Kaligrafi dalam meningkatkan prestasi kaligrafi.	a. Guru membuat kaligrafi langsung di papan tulis. b. Guru langsung menilai hasil karya siswa c. Tidak menggunakan media audio-visual	a. Guru mempersiapkan gambar yang sudah jadi b. Guru memberi penilaian pada waktu ujian c. Menggunakan media audio-visual berupa video membuat kaligrafi dan mewarna untuk ditonton siswa, dijelaskan guru dan ditirukan siswa

2.	Penggunaan Metode Pembelajaran Kaligrafi	a. Guru langsung mendemonstrasikan memmbuat kaligrafi di papan tulis. b. Media gambar yang dipakai menjiplak adalah kertas HVS c. Alat tulis yang dipakai menjiplak adalah pensil dan spidol	a. Guru memberikan contoh yang sudah jadi lalu mendemonstrasikan cara membuat kaligrafi b. Media gambar yang dipakai menjiplak adalah kertas roti c. Alat tulis yang dipakai menjiplak adalah spidol kaligrafi atau handam menggunakan tinta hitam.
3.	Upaya Meraih Prestasi Kaligrafi	a. Memberikan pelayanan privat kaligrafi sesuai kebutuhan b. Sering latihan dan rutin di rumah sendiri ataupun di rumah guru c. Memperkuat mental siswa dengan memberikan motivasi agar terus semangat d. Siswa mengikuti kompetisi dengan sportif.	a. Siswa menambah ketrampilan di guru lukis b. Latihan di sekolah pada jadwal yang telah ditentukan c. Memperkuat mental dengan memberi motivasi serta memberikan wadah kompetisi secara intern d. Siswa mengikuti kompetisi dengan sportif, dan guru waspada saat penjurian agar tidak terjadi hal-hal yang tidak semestinya.

D. Temuan Lintas Situs

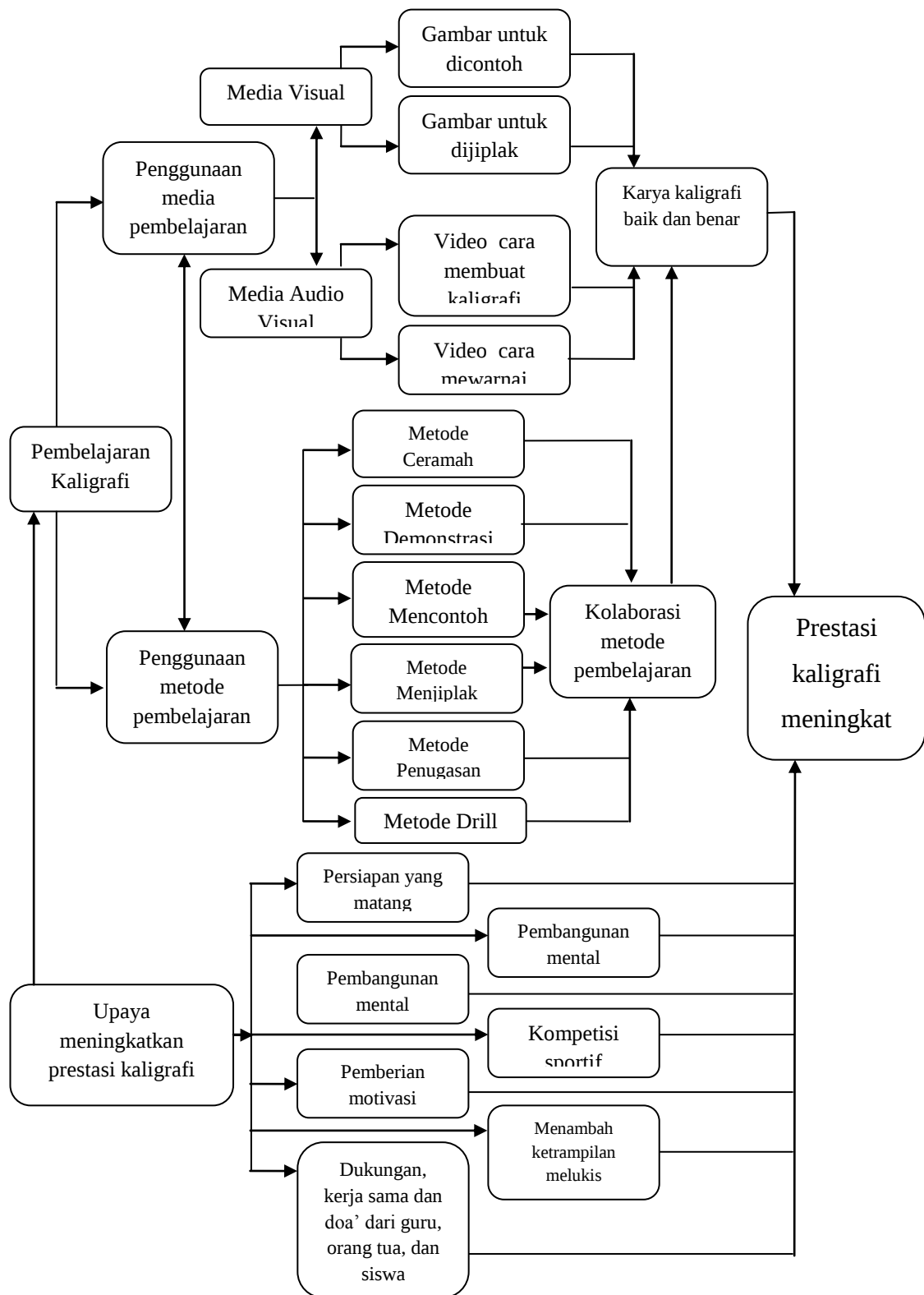
Berdasarkan hasil analisis lintas situs, maka diperoleh temuan lintas situs sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi kaligrafi sebagai berikut:
 - a. Media yang digunakan adalah media visual media audio visual.
 - b. Media gambar bisa pada sebuah kertas maupun pada papan tulis.

- c. Media yang sudah disiapkan guru digunakan untuk mencontoh dan untuk menjiplak.
 - d. Dalam mencontoh maupun menjiplak selalu dibimbing guru.
 - e. Untuk mencontoh bisa di papan tulis maupun di kertas.
 - f. Media audio-visual berupa video membuat kaligrafi dan mewarna untuk ditonton siswa, dijelaskan guru dan ditirukan siswa.
 - g. Penilaian bisa dilakukan setelah selesai materi ataupun setelah diadakan ujian.
2. Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi kaligrafi sebagai berikut:
- a. Guru mengkolaborasikan beberapa metode dalam pembelajaran
 - b. Dalam penggunaan metode ceramah, mencontoh dan demonstrasi guru memberikan contoh yang sudah jadi maupun membuat di papan tulis lalu mendemonstrasikan cara membuat kaligrafi.
 - c. Dalam penggunaan metode ceramah, mencontoh dan penugasan dalam pembelajaran kaligrafi guru mengajarkan materi dan memberikan contoh yang sudah jadi kemudian ditirukan oleh siswa, karya yang sudah dibuat siswa dikoreksi, diberikan kritik dan saran oleh guru
 - d. Dalam penggunaan metode mencontoh, menjiplak, drill dan penugasan dalam pembelajaran kaligrafi guru mengajarkan dasar-dasar memegang alat tulis dan membimbing siswa dalam menggores alat tulis atau membuat huruf, kemudian memberikan gambar kaligrafi yang akan dijiplak, alat yang dipakai adalah pensil, spidol, handam

sekaligus tintanya, kertas roti atau kertas HVS, siswa latihan menjiplak setiap hari sampai hafal dan dengan khot yang benar kemudian berlatih membuat kaligrafi menggunakan kertas yang disesuaikan dengan persyaratan lomba

3. Upaya dalam meraih prestasi kaligrafi yaitu sebagai berikut:
 - a. Belajar dengan tekun, latihan di sekolah pada jadwal yang telah ditentukan dan memberikan pelayanan privat kaligrafi sesuai kebutuhan dan sering latihan di rumah sarta menambah ketrampilan dengan latihan bersama guru lukis
 - b. Persiapkan segala keperluan yang akan dipakai
 - c. Memperkuat mental dengan memberi motivasi serta memberikan wadah kompetisi secara intern
 - d. Ketahui syarat dan aturan perlombaan
 - e. Siswa mengikuti kompetisi dengan sportif, dan guru waspada saat penjurian agar tidak terjadi hal-hal yang tidak semestinya.
 - f. Kerja sama, dukungan dan do'a ukungan dan guru, orang tua, dan siswa



Gambar 4.13
Diagram Konteks Penelitian Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran Dalam meningkatkan Prestasi Kaligrafi